Waspada, Risiko Perdagangan Aset Kripto

Tanggal	: Senin , 17 Mei 2021
Media	: Koranjakarta.com
Halaman	: 1
Wartawan	: Ant, E-9
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Gamal Abdul Kahar *(Kepala OJK Sulteng)*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: Kripto

Waspada, Risiko Perdagangan Aset Kripto

Senin, 17 Mei 2021 16:55 WIB · Waktu Baca 1 menit



Foto : Istimewa
Kepala OJK Sulteng Gamal Abdul Kahar

A A A Pengaturan Font

PALU- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) mengingatkan warga Sulteng agar mewaspadai risiko perdagangan aset kripto yang tidak jelas underlying ekonominya.

"Aset kripto adalah komoditi yang memiliki fluktuasi nilai yang sewaktu-waktu dapat naik dan turun sehingga masyarakat harus paham dari awal potensi dan risikonya sebelum melakukan transaksi aset kripto,"kata Kepala OJK Sulteng Gamal Abdul Kahar di Kota Palu, Senin.

Ia menjelaskan aset kripto saat ini merupakan jenis komoditi, bukan sebagai alat pembayaran yang sah.

Baca Juga :
OJK Tetapkan Ketua BPA AJB Bumiputera Sebagai Tersangka

Pihaknya telah berkoordinasi dengan Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas pembayaran dan menyatakan bahwa mata uang kripto bukan merupakan yang sah di Indonesia.

"Kami dari OJK tidak melakukan pengawasan dan pengaturan atas aset kripto, melainkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditas (Bappebti) dan Kementerian Perdagangan,"ujarnya.

Gamal menerangkan merujuk pada Peraturan Bappebti Nomor 5 Tahun 2019, Carypto Asset yang selanjutnya disebut Aset Kripto adalah komoditi tidak berwujud yang berbentuk aset digital, menggunakan kriptografi.

"Kemudian menggunakan jaringan peer to peer dan buku besar yang terdistribusi untuk mengatur penciptaan unit baru, memverifikasi transaksi, dan menggunakan transaksi tanpa campur tangan pihak lain," terangnya.

Saat ini perdagangan kripto sedang naik daun. Tua dan muda, laki-laki dan perempuan di Indonesia tidak terkecuali di Sulteng tengah menjadikan kripto sebagai aset perdagangan yang dinilai dapat mendatangkan keuntungan besar.